# PENERAPAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

**Oleh :**


**Mahrita**

**NIM : 09226077**


## TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister**
**Dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam**
**Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam**

**YOGYAKARTA**
**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Mahrita, S.Ag |
| NIM | : | 09226077 |
| Jenjang | : | Magister |
| Program Studi | : | Pendidikan Islam |
| Konsentrasi | : | Sejarah Kebudayaan Islam |

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
4E4EDAAF399974277
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Mahrita, S.Ag

Nim : 09226077

KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENERAPAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

Nama : Mahrita, S.Ag.
NIM : 09.226.077
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Minat : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Tanggal Lulus : 24 Mei 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam ( M.Pd.I.)

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **PENERAPAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN SEJARAN KEBUDAYAAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO**

Nama : Mahrita, S.Ag

NIM : 09226077

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A ( )

Sekretaris : Drs.Mochammad Sodik,S.Sos.M.Si. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag. ( )

Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Selasa, 24 Mei 2011 Pukul 17.00-18,00 WIB

Hasil/ Nilai : 86/A- (3.50)

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*) coret yang tidak perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENERAPAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN SEJARAN KEBUDAYAAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO**

Yang ditulis oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Mahrita, S.Ag |
| NIM | : | 09226077 |
| Program | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Pendidikan Islam |
| Konsentrasi | : | Sejarah Kebudayaan Islam |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Mei 2011
Pembimbing,

Dr. H. Sumedi, M.Ag

# *Motto*

**بسم الله الر حمن الر حيم**

**إِنَّ اللهَ لاَيُغَيِّرُ مَابِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَابِأَنْفُسِهِمْ**

*"Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu mau mengubah nasibnya sendiri."*

*(QS. Al-Ra'du : 11)*

# *Persembahan*

*Kupersembahkan karya ini kepada:*

❖

*Ayahanda ( Alm ) dan Ibundaku*
*tercinta dan tersayang yang selalu jadi*
*semangat dan inspirasi dalam hidupku*

❖

*saudaraku yang memberi dorongan semangat belajar*

❖

*Teman-teman seperjuangan*

❖

*Almamaterku*

## ABSTRAK

Mahrita, S. Ag., Penerapan Pendekatan *Active Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui sejauh mana pendekatan *active learning* tersebut diterapkan pada pembelajaran SKI pada MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto; 2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penerapan pendekatan *active learning* terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas XII MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati setiap perubahan dari suatu keadaan dan juga mengadakan pencatatan keadaan di lapangan secara ekstensif. Sampel diambil seluruh jumlah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Sumber data yang digunakan informan, dokumen, dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, questioner (angket). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptis kualitatif dengan metode induktif.

Berasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pendekatan *Active Learning* metode *Guided Teaching, True or False* dan *Active Debate* dalam pembelajaran SKI I Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang berjalan dengan sesuai rencana. Penerapan pendekatan ini dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif dari pembelajaran yang biasanya tanpa menerapkan pendekatan *Active Learning*. Sisi positif yang terlihat pada siswa khususnya berubahnya cara belajar dan berpikir serta meningkatkan keberanian, motivasi, kreatifitas dan rasa percaya diri siswa saat mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi dan saat berbicara. Siswa jadi lebih mandiri dalam segala aktifitasnya. Penerapan pendekatan *Active Learning* mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Ini bisa dilihat dari rata-rata *post test* siswa kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan *post test* siswa kelompok kontrol yaitu 23,1333 untuk kelompok eksperimen dan 18.4211 untuk kelompok kontrol. Selain itu juga lebih banyak jumlah siswa kelompok eksperimen yang memberikan tanggapan baik terhadap penerapan pendekatan *Active Learning* yaitu sebanyak 24 siswa dari 30 siswa.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama ( SKB ) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba’ | b | Be |
| ت | ta’ | t | Te |
| ث | sa’ | s | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ha’ | h | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha’ | kh | Ka dan Ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | zal | z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra’ | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | Es dan Ye |
| ص | sad | s | Es (dengan titik di |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | bawah) |
| ض | Dad | d | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ta’ | t | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za’ | z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | , | Koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa’ | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wawu | w | We |
| ه | ha’ | h | Ha |
| ء | hamzah | ‘ | Apostrof |
| ئ | ya’ | y | Ye |

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

| | | |
|---|---|---|
| عدة | ditulis | ‘iddah |

Ta” marbuthah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|---|---|---|
| هبة<br>جزية | ditulis<br>ditulis | Hibah<br>jizyah |

( ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya ).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|---|---|---|
| كرامة الأولياء | ditulis | Karamah al-auliya” |

2. Bila ta”marbutah hidup atau dengan harkat, fathah,kasrah dan dhammah ditulis t.

| | | |
|---|---|---|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakatul fitri |

Vokal Pendek

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Kasrah<br>Fathah<br>Dammah | ditulis<br>ditulis<br>ditulis | i<br>a<br>u |

Vokal Panjang

| | | |
|---|---|---|
| Fathah ÷ alif<br>جاهلية<br>Fathah ÷ ya’ mati<br>يسعئ | ditulis<br>ditulis<br>ditulis<br>ditulis | â<br>jahiliyah<br>â<br>yas’a |

| | | |
|---|---|---|
| Kasrah ÷ ya’ mati<br>كريم<br>Dammah÷ wawu<br>mati<br>فروض | ditulis<br>ditulis<br>ditulis<br>ditulis | karim<br>ů<br>fur ůd |

Vokal Rangkap

| | | |
|---|---|---|
| Fathah ÷ ya’ mati<br>بينكم<br>Fathah ÷ wawu mati<br>قول | ditulis<br>ditulis<br>ditulis<br>ditulis | Ai<br>Bainakum<br>Au<br>qaulun |

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan anugerahNya sehingga setelah melalui proses yang tidak mudah penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktu. *Shalawat* dan *salam* selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing manusia dari jalan yang sesat menuju jalan yang lurus, jalan yang diridhoi Allah SWT.

Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kementrian Agama Republik Indonesia melalui Dirjen Mapenda Pusat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pascasarjana (S2) dengan memberikan beasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberi kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
4. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan Bapak Dr . H. Sumedi, M.Ag selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Islam beserta seluruh jajarannya atas

segala kebijaksanaanya dalam melancarkan persoalan-persoalan administratif dari sejak proses perkuliahan hingga selesainya studi ini.

5. Dr. H, Sumedi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Bapak Mahsun Arif, S. Sos. selaku Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang, Gondang yang telah berkenan memberikan fasilitas sarana dan prasarana obyek penelitian di madrasah yang bapak pimpin.
8. Bapak/Ibu karyawan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang yang telah membantu penulis sehingga bisa selesai penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi untuk studi saya.

Sebagai sebuah karya, tentu saja tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu meridhai langkah kita. Amin.

Yogyakarta, 16 Mei 2011

Mahrita, S.Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii
PENGESAHAN ..... iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... iv
NOTA DINAS ..... v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... vii
ABSTRAK ..... viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... ix
KATA PENGANTAR ..... xiii
DAFTAR ISI ..... xv
DAFTAR TABEL ..... xvi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xix

BAB I : PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 12
C. Hipotesis Tindakan ..... 12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 13
E. Tinjauan Pusataka ..... 14
F. Kerangka Teoritik ..... 20
G. Metodologi Penelitian ..... 27
H. Sistematika Pembahasan ..... 32

BAB II : KAJIAN TEORI ..... 34
A. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ..... 34
B. Pendekatan *Active Learning* ..... 35
C. Penerapan Metode dalam Penelitian ..... 54
1. Metode *Guided Teaching* (Pengajaran Terarah)..... 55
2. Metode *True or* False? (Benar atau Salah?) ..... 56
3. Metode *Active Debate* (Debat Aktif) ..... 57
D. Motivasi Belajar ..... 60

BAB III : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM GONDANG ..... 65
A. Letak Geografis ..... 65
B. Sejarah Berdirinya ..... 66
C. Visi, Misi dan Tujuan ..... 67
D. Keadaan Umum ..... 69

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 83
A. Kegiatan Sebelum Penerapan Motode *Active Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ..... 83
1. Sebelum Penelitian..... 83

2. Sebelum Penerapan Motode *Active Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ..... 87
B. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan *Active Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ..... 89
1. Siklus I Metode *Guided Teaching* (Pengajaran Terarah) 89
2. Siklus II Metode *True or* False? (Benar atau Salah?) ..... 102
3. Siklus III Metode *Active Debate* (Debat Aktif) ..... 112
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Active Learning* Setelah Diterapkan ..... 126
1. Kelebihan ..... 126
2. Kekurangan ..... 127
D. Analisis Pengaruh Penerapan Pendekatan *Active Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang ..... 128
1. Motivasi Belajar Siswa ..... 128
2. Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan *Active Learning* sebagai Strategi Pembelajaran ..... 129
3. Hasil Pre Test dan Post Test Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ..... 131

BAB V : PENUTUP ..... 147
A. Kesimpulan ..... 147
B. Saran-Saran ..... 148

DAFTAR PUSTAKA ..... 151
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

## DAFTAR TABEL


Tabel 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang Tahun Pelajaran 2010/2011, *71*.

Tabel 2 Perkembangan Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang dalam Tiga Tahun Terakhir, *74*.

Tabel 3 Kegiatan Rutin Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang Tahun Pelajaran 2010/2011, *76*.

Tabel 4 Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dan Umum Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang Tahun Pelajaran 2010/2011, 7*8*.

Tabel 5 KKM di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang Tahun Pelajaran 2010/2011, *80*.

Tabel 6 Kegiatan Guru dan Siswa Sebelum Penerapan Pendekatan *Active Learning* di kelas XII MA Miftahul Ulum Gondang Tahun Pelajaran 2010/2011, *85*.

Tabel 7 Rekap Angket Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol, *128*.

Tabel 8 Data Tanggapan SiswaTerhadap Penerapan Pendekatan *Active Learning* sebagai Strategi Pembelajaran, *130*.

Tabel 9 Rangkuman Data Hasil Pre Test dan Post Test dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, *131*.

Tabel 10 Rekap Hasil Uji Normalitas Sebaran, *133*.

Tabel 11 Rekap Hasil Uji Homogenitas Varian, *134*.

Tabel 12 Rekap Data Pre Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen, *135*.

Tabel 13 Rekap Data Post Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen, 137.

Tabel 14 Rekap Data Selisih Nilai Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen, *139*.

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 Jawaban Angket Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

Lampiran 2 Jawaban Angket Motivasi Belajar Kelompok Kontrol

Lampiran 3 Rekap Data Angket Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Lampiran 4 Data Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan *Active Learning*

Lampiran 5 Data Hasil Pre Test dan Post Test dari Siklus I-III Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Lampiran 6 Data Hasil Post Test dari Siklus I-III Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Lampiran 7 Data Analisis Validitas dan Reliabilitas Scala Alpha Pre Test dan Post Test Serta Histogram Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Lampiran 8 Analisis Kelompok Normal Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Lampiran 9 Homogenitas Pre Test-Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan menggunakan Processing Summery

Lampiran 10 Analisis Data Pre Test, Post Test dan Selisihnya Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ( dengan menggunakan Independen Samples Test.Sav)

Lampiran 11 Analisis Uji-t Sama Subjek Pre Test dan Post Test kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan menggunakan Paired Samples

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, karena merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam.[1]

Pendidikan agama Islam (PAI) itu sendiri di tingkat Madrasah Aliyah terdiri dari empat mata pelajaran agama, yaitu: Al Qur'an-Hadis, Akidah, fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini tercantum dalam *SKL, SK dan KD serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, yaitu:

> Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang terdiri dari empat mata pelajaran tersebut (Al Qur'an-Hadis, Akidah, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam) memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Adapun Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah

[1]Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, *SKL, SK dan KD serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Depag RI, 2007), hlm. 1.

> (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[2]

Salah satu kontribusi SKI secara substansial dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati SKI yang mengandung nilai-nilai kearifan dalam melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, yaitu:

> Secara substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.[3]

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum 2006 atau yang sering disebut dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sebagai salah satu cara menyampaikan materi ajar kepada siswa, untuk membuat pembelajaran lebih aktif lagi dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Maka menurut Arni Nuria, dalam artikel situsnya *Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Pengembangan Pembelajaran*, mengatakan, strategi atau pendekatan pembelajaran tersebut

---

[2]*Ibid*., hlm. 2.

[3]Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah (*Jakarta: Depag RI, 2010), hlm. iii.

bisa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, yaitu : (a) model pembelajaran kontekstual (CTL), (b) model pembelajaran berdasarkan masalah, (c) model pembelajaran konstruktivisme, (d) model dengan pendekatan lingkungan, (e) model pengajaran langsung, (f) model pembelajaran terpadu, (g) model pembelajaran interaktif, (h) *active learning*, (i) *inquiri- discovery-problem solving.*[4]

Mengajar bukanlah sekedar menceritakan dan tidak hanya menuangkan informasi yang dimiliki guru ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan peragaan tidak akan memberikan hasil belajar yang baik secara terus menerus, namun itu bisa didapatkan melalui kegiatan belajar aktif atau yang sering disebut dengan *active learning.*

Pada perkembangannya, siswa sekarang lebih menyukai pengajaran yang aktif dari ada haya kegiatan yang sifatnya reflektif abstrak saja dan guru pun lebih banyak menggunakan beragam metode agar semangat belajar siswa tetap terjaga. Ini sejalan dengan pendapat Melvin L. Siberman dalam bukunya *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, yang dikutip dari pendapat Schroeder mengatakan:

> Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah lebih suka kegiatan belajar yang benar-benar aktif dari pada kegiatan yang reflektif abstrak, dengan rasio lima banding satu. Dari semua ini,

[4]Arni Nuria, *Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Pengembangan Pembelajaran,* http://minxbuntu.blogspot.com/2008/11/penerapan-konsep-dan-prinsip.html, selasa 25 Nov 2008.

> dia menyimpulkan bahwa cara belajar dan mengajar aktif sangat sesuai dengan siswa masa kini. Agar bisa efektif, guru harus menggunakan metode mengajar berikut: diskusi dan proyek kelompok kecil, presentasi dan debat dalam kelas, latihan melalui pengalaman, pengalaman lapangan, simulasi dan studi kasus. Secara khusus Schoeder menekankan bahwa siswa masa kini "bisa beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan kelompok dan belajar bersama".[5]

Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Kelompok pembelajaran aktif cenderung membuat siswa lebih mengingat materi yang diajarkan. Karenanya model pembelajaran aktif ini merupakan alternatif yang harus diperhatikan jika kualitas lulusan ingin diperbaiki. Penggunaan cara-cara pembelajaran aktif ini baik sepenuhnya atau sebagai pelengkap cara-cara pembelajaran tradisional, akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ada banyak teknik pembelajaran aktif mulai dari teknik yang sederhana hingga teknik yang rumit yang memerlukan persiapan yang lama dan pelaksanaan yang cukup rumit. Setiap cara atau teknik dalam pembelajaran aktif memerlukan persiapan-persiapan yang berbeda-beda tingkat kemudahannya, begitu pula dalam pelaksanaannya. Karenanya, itu perlu pertimbangan dengan baik teknik mana yang akan digunakan. Kombinasi beberapa cara atau teknik merupakan cara terbaik.

---

[5]Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 29.

Siswa bisa lebih aktif lagi jika guru menggunakan berbagai variasi metode dalam pembelajaran SKI seperti metode-metode yang terdapat di dalam pendekatan *Active Learning.* Dengan penerapan pendekatan *Active Learning*, menjadikan siswa lebih gesit dalam belajarnya, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras untuk menemukan dan mengungkapkan pemikiran yang benar dari materi yang sedang mereka pelajari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Melvin, yaitu:

> Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras *(moving about dan thinking aloud*)[6].

Sebuah media visualisasi atau gambar, tiga kali lipat lebih efektif jika dibandingkan dengan kata-kata atau hanya penjelasan guru saja. Dengan melihat gambar-gambar ataupun juga penayangan video yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, akan membuat siswa lebih kuat mengingat penjelasan guru. Dari apa yang dilihat, akan menumbuhkan pertanyaan dan pemikiran-pemikiran dalam benak siswa, serta menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih besar lagi dari materi yang diajarkan guru. Ini sejalan dengan pendapat Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active learning 101 cara belajar siswa aktif,* yang menyebutkan:

---

[6]Melvin L. Silberman, *Ative Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 9.

> Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan". [7] Dengan menambah media visual pada pemberian pelajaran, ingatan akan meningkat dari 14% sampai 38%. Penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hingga 200% ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kosa kata, dan waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40% ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan. Sebuah gambar mungkin tidak memiliki kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata-kata saja.[8]

Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus mengarah pada keaktifan belajar siswa, dengan cara memilih metode pengajaran yang sesuai agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pendidik harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar agar pelajaran lebih mudah dipahami, dan terstruktur, misalnya metode peta konsep, metode umpan balik dan lain sebagainya.

Penggunaan metode mengajar yang tepat sangat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai apabila antara komponen utama dalam proses belajar mengajar saling mendukung. Komponen tersebut terdiri dari bahan pelajaran, siswa, guru, metode pengajaran serta lingkungan belajar.

Siswa dan aktivitasnya merupakan subyek sekaligus sebagai obyek dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru bisa dikatakan sebagai sutradara sekaligus pelaku. Dengan demikian peran seorang guru sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa. Cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

---

[7] *Ibid.,* hlm. 23.
[8] *Ibid*., hlm. 25.

Keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) yang diharapkan guru tentunya PMB yang efektif, efisien, produktif, dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan cara dan metode pengajaran yang relatif mudah diterapkan, akan mencapai tujuan pembelajaran secara cepat dan tepat. Sehingga apa yang diusahakan guru dan siswa dapa membuat siswa lebh bersemangat lagi dalam belajarnya dan pada akhirnya mencapai hasil yang baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, yang mengemukakan secara umum tentang keberhasilan proses belajar mengajar bisa dilihat dari:

> Efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Efisiensi berkenaan dengan usaha yang relatif kecil dengan hasil yang optimal. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Produktivitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.[9]

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, terlebih lagi alokasi waktu yang sedikit, yaitu 2 jam tatap muka (90 menit) saja sedang materi yang diajarkan selama 1 tahun atau 2 semester di kelas XII sangatlah banyak. Terlebih lagi anak didik dihadapkan pada siatuasi menghadapi ujuan akhir sekolah, yang membuat konsentrasi belajar mereka terpecah, tidak hanya

[9]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 60.

mengejar materi sejarah kebudayaan Islam dipadatkan saja, tapi sudah harus mempersiapkan diri untuk semua mata pelajaran yang diujikan.

Selain itu juga dari hasil pengamatan dan wawancara baik kepada guru SKI maupun kepada siswa kelas XII MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto sebelum dilaksanakannya penerapan pendekata *Active Learning*, bahwa guru masih menemui kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswanya. Ini terjadi selain karena bahan ajar yang hanya terbatas pada buku paket pegangan guru dan LKS saja. Di samping itu guru sulit memotivasi siswa karena anggapan dasar pada siswa, pelajaran SKI kurang menyenangkan karena terlalu banyak menghafal tanggal, tahun serta peristiwa apa saja yang terjadi dalam sejarah kebudayaan Islam. Selain itu juga siswa beranggapan bahwa setelah tamat, siswa juga nantinya akan kembali melanjutkan pekerjaan orang tuanya yaitu kembali ke sawah bagi laki-laki dan wanita hanya mengurus dapur. Anggapan seperti ini baik yang dipegang orang tua siswa maupun siswa itu sendiri yang membuat pembelajaran menjadi pasif dan tidak menggairahkan.

Permasalahan di sisi siswa sendiri tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran SKI adalah, guru dipandang siswa kurang luas dalam memberikan penjelasan. Hanya berkisar pada LKS yang dipegang siswa, yang hanya monoton setiap kali pertemuan hanya diawali dengan pancingan perintah guru untuk membuat beberapa pertanyaan untuk guru, dan kemudian guru menjelaskan pertanyaan siswa seputar materi SKI yang sedang dipelajari. Hanya beberapa siswa yang memberikan umpan balik terhadap penjelasan

guru dari pertanyaan yang mereka ajukan di awal pembelajaran. Guru merupakan pusat pembelajaran, sehingga siswa hanya mendengarkan dan pasif dalam pembelajaran. Selama guru menjelaskan pertanyaan siswa tentang materi yang diajarkan, siswa tidak diperkenankan berbicara, bertanya dan mencatat namun hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa hanya boleh bertanya jika guru mempersilakan untuk bertanya. Jika tidak diberi kesempatan untuk bertanya, maka siswa tidak diperkenankan bertanya. Ini yang membuat pembelajaran SKI menjadi kaku dan dan pasif karena siswa merasa bosan bahkan kadang jenuh, karena pembelajaran yang didominasi oleh guru dan terkesan pembelajaran yang searah. Ini kurang baik untuk pengembangan nalar siswa.

Tentunya hal ini menjadikan kendala bagi guru dalam penyampaian materi ajar agar siswa fokus terhadap materi, dan juga kesulitan tersendiri bagi siswa dalam penghafalan materi yang diajarkan. Karenanya, perlu diciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan tidak menjadikan materi yang dipelajari merupakan konsep yang terlepas satu sama lainnya, serta guru harus lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa.

Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru tidak hanya memperhatikan penerapan metode mengajar yang digunakannya saja, namun guru juga harus memperhatikan faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sebagaimana pendapat WS. Wingkel dalam bukunya *Psikologi Pengajaran* :

> Agar siswa berhasil dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, maka berbagai macam faktor harus mendukung, misalnya berbagai penerapan metode mengajar yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik, apabila sumbernya datang dari luar diri orang yang bersangkutan. [10]

Dikatakan siswa memiliki motivasi belajar, jika siswa mampu menciptakan kondisi dirinya seperti yang diharapkan guru dan mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Seperti yang dikatakan oleh S. Nasution, yang dikutip oleh Qalamuna: "motivasi murid adalah menciptakn kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya."[11]

Hal – hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa seperti guru mampu membuat kompetisi antar siswa; membuka kesempatan selebar-lebarnya kepada untuk meraih sukses pada pelajaran SKI, sehingga menimbulkan rasa puas, senang dan percaya diri

---

[10]WS. Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), hlm. 173.

[11]Qalamuna, Urnah Pendidikan, sosial dan Agama, *Konsep Pendekatan "Empat P" dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran* (Ponorogo: 2006), hlm. 4.

dalam diri siswa; dan juga guru mengadakan penilaian atau tes, dan dari hasil tes tersebut diberikan penghargaan dan motivasi lagi tidaak hanya bagi siswa yang sudah mencapai hasil yang diharapkan tetapi juga bagi siswa yang masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Moh Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, yaitu:

1) Kompetisi (persaingan), guru berusaha membuat persaingan di antara siswanya.
2) Pace making, membuat tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswanya.
3) Kesempatan untuk sukses, yang akan menimbulkan rasa puas, senang, dan percaya terhadap diri sendiri, dan
4) Mengadakan penilaian atau tes.[12]

Dalam penelitian ini hanya diteliti tiga metode dari pendekatan *Active Learning* yaitu: *Guided Teaching, True or False,* dan *Active Debate.* Metode *Guided Teaching*, memungkinkan guru mempelajari pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum guru membuat point-point pengajaran. metode *True or False*, bertujuan untuk meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung. Kegiatan ini secara langsung dapat menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang dilakukan oleh pengajar. Sedangkan *Active Debate*, bertujuan untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, yang membuat aktif tidak hanya siswa yang berdebat saja, tetapi seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Sebagaimana yang dikemukakan Mel Silberman dalam bukunya *Active Leraning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, mengatakan:

[12]Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 29.

Metode *Guided Teaching* ini diterapkan guna memungkinkan guru memperlajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran.[13] Metode *True or False* merupakan aktivitas kerja sama yang juga segera menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang dilakukan. Kegiatan ini untuk meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung.[14] Sedangkan metode *Active Debate* bertujuan untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Ini adalah metode untuk perdebatan aktif yang melibatkan setiap peserta didik dalam kelas, tidak hanya siswa yang berdebat saja.[15]

Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan dapat pula akibat pengaruh dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti masalah yang berkaitan dengan penerapan pendekaan *Active Learning* pada pembelajaran SKI dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas XII MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *active learning* pada pembelajaran SKI pada MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan *active learning* terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas XII MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto?

## C. Hipotesis Tindakan

[13]Mel. Silberman, pengantar, hlm. 110.
[14]Melvin L. Silberman, *Active*, hlm. 111.
[15]*Ibid.,* hlm., 121.

Hipotesis tindakan berdasarkan hipotesis atau asumsi sementara peneliti, yaitu: penerapan pendekatan *Active Learning* dapat mewujudkan pembelajaran SKI yang lebih aktif dan berkualitas, serta berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

**a.** Mengetahui sejauh mana pendekatan *active learning* tersebut diterapkan pada pembelajaran SKI pada MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto.

**b.** Mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penerapan pendekatan *active learning* terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas XII MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto.

### 2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

1. Memberikan kontribusi teoritis berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan untuk memperkaya khasanah teoritis di kalangan pelaku pendidikan.
2. Menjadi bahan kajian dan tindak lanjut bagi guru SKI untuk memperbaiki proses pembelajarannya dan lebih meningkatkan

kualitas pengajarannya sehingga siswa termotivasi belajarnya, serta mampu mengoptimalkan potensi siswanya.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dengan hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru sejarah kebudayaan Islam agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta mampu mengoptimalkan potensi dan hasil belajar siswanya.
2. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian lebih lanjut yang sejenis.
3. Bagi guru dan pelaku pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Active Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, belum pernah dikaji dalam penyusunan tesis. Namun penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam bentuk penelitian skripsi, walaupun tidak sama persis namun hanya beberapa poin saja kesamaannya. Adapun reverensi tersebut antara lain:

*Pengembangan Ranah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Active Learning pada Siswa Kelas XI Akselerasi di SMA Negeri 3*

*Yogyakarta*, skripsi yang ditulis oleh Durotul Anafiyah pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Hasil penelitian Durotul Anafiyah menyatakan bahwa pada penerapan *active learning* dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta memberikan siswa kemudahan dalam memahami materi pelajaran dibandingkan dengan cara biasa. Sebagaimana yang disebutkannya dalam hasil penelitiannya:

> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan *Active Learning* dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta memberikan siswa kemudahan dalam memahami materi pelajaran dibandingkan dengan cara biasa yaitu ceramah dan mencatat, hal ini ditunjukkan hasil kognitif dan psikomotorik selalu meningkat pada tiap siklus, sedangkan afektif (sikap siswa) memberikan sikap sangat positif.[16]

*Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqh (Studi di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)*, skripsi yang ditulis Aenun Hakimah pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Penelitian Aenun Hakimah ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan stategi *active learning* dalam pembelajaran fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda, komponen-komponen *active learning* dalam pembelajaran fiqh, pelaksanaan strategi *active learning* dalam

[16]Durotul Anafiyah, *Pengembangan Ranah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Active Learning pada Siswa Kelas XI Akselerasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), Abstrak, hlm. viii.

pembelajaran Fiqh serta tanggapan siswa tentang penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqh. Menurutnya pelaksanaan strategi *Active Learning* ini berjalan dengan baik namun tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah: adanya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta semangat dari para guru dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa.

Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi *Active Learning* menurutnya adalah: 1) Faktor yang datang dari siswa, yaitu kurangnya penekanan pada pembacaan teks arab di kelas awwaliyah, kurangnya bimbingan orang tua dalam pelaksanaan belajar di rumah, adanya perbedaan tingkat pendidikan formal siswa. 2) Faktor yang datang dari guru, yaitu minimnya pengetahuan guru dalam memahami *Active Learning*. 3) Faktor sarana pendidikan, yaitu belum tersedianya perpustakaan, minimnya peralatan praktik, adanya kerusakan pada beberapa ruang kelas. 4) Minimnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran Fiqh. Ini sebagaimana yang disebutkannya dalam hasil penelitiannya yaitu:

> Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan strategi *Active Learning* antara lain: 1) Faktor yang datang dari siswa, yaitu kurangnya penekanan pada pembacaan tek arab di kelas awwaliyah, kurangnya bimbingan orangtua dalam pelaksanaan belajar di rumah, adanya perbedaan tingkat pendidikan formal siswa. 2) Faktor yang datang dari guru, yaitu minimnya pengetahuan guru dalam memahami *Active Learning.* 3) Faktor sarana pendidikan, yaitu belum tersedianya perpustakaan, minimnya peralatan praktik, adanya kerusakan pada beberapa ruang kelas.4) Minimnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran Fiqh. [17]

[17]Aenun Hakimah, *Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqh (Studi di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), Abstrak, hlm. viii.

Menurut Aenun Hakimah, penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran fiqh dipandang lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran sebelumnya, karena siswa merasakan hasil yang positif. Sebagaimana hasil penelitiannya menyebutkan:

> Penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran fiqh di pandang lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran sebelumnya. Hal ini terbukti dengan beberapa tanggapan siswa yang merasakan hasil positif dari penerapan strategi *active learning* tersebut.[18]

*Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Akidah di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009.* Menurut Yahya, strategi mengajar dalam pembelajaran akidah merupakan faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini ia meneliti tiga strategi dalam pendekatan *active learning* yaitu: *the power of two, card sort*, dan *true or false.* Tiga strategi ini sangat penting karena mencakup kerja sama tim, diskusi, dan strategi untuk evaluasi, mengingat pelajaran akidah membutuhkan pemikiran yang mendalam dan sistem *murajaah* yang praktis untuk mengingat materi yang telah diajarkan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskannya dalam hasil penelitiannya:

> Strategi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran akidah merupakan faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalam penelitian ini hanya diteliti tiga strategi *Active Learning*, yaitu *the power of two, card sort*, dan *true or false.* Tiga strategi inilah yang sering digunakan di pondok pesantren Darusy Syahadah. Tiga strategi ini mencakup kerjasama tim,

[18] *Ibid.,* hlm. viii.

> diskusi, dan strategi untuk evaluasi. Mengingat pelajaran akidah membutuhkan pemikiran yang mendalam dan sistem *murajaah* yang praktis untuk mengingat materi yang telah diajarkan.[19]

*Penerapan Strategi Active Learning* Tipe *Firing Line Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif pada Materi Pokok Peranan Manusia di dalam Ekosistem Siswa Kelas VII A SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2007/2008.* Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran biologi dengan menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Firing Line* pada materi pokok peranan manusia di dalam ekosistem siswa kelas VIIA SMP PIRI Ngaglik Sleman dan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi a*ctive learning* tipe *Firing Line* pada tiap siklusnya.

Hasil penelitiannya ini mengungkapkan bahwa dari penerapan *Active Learning* khususnya strategi *Firing Line* ini dapat diterapkan pada pembelajaran Biologi materi pokok peranan manusia di dalam ekosistem di SMP PIRI Ngaglik Sleman, yang hasilnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitiannya yang menyebutkan:

> Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Active Learning* tipe *Firing Line* dapat diterapkan pada pembelajaran Biologi materi pokok peranan manusia di dalam ekosistem di SMP PIRI Ngaglik Sleman.

[19]Yahya Setiawan, *Penerapan Strategi Active learning dalam Pembelajaran Akidah di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2009), hlm. 4-5.

> Strategi *Active Learning* tipe *Firing Line* juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP PIRI Ngaglik Sleman.[20]

Peningkatan motivasi ini dilihat dari naiknya prosentasi aspek-aspek: aktif mengikuti kegiatan dengan rasa senang dan bersemangat, berusaha dan bekerja dengan sebaik-baiknya, kecenderungan untuk bekerja, menemukan dan menyelesaikan masalah sendiri, keinginan kuat untuk maju, selalu berorientasi pada masa depan, dan menurunnya kecenderungan untuk melaksanakan tugas yang menantang. Sebagaimana hasil penelitiannya menyebutkan:

> Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari masing-masing aspek motivasi yang meliputi aspek aktif mengikuti kegiatan dengan senang dan bersemangat naik 8%, berusaha dan bekerja dengan sebaik-baiknya naik 2 %, kecenderungan untuk melaksanakan tugas yang menantang turun 5%, aspek kecenderungan untuk bekerja, menemukan dan menyelesaikan masalah sendiri naik 17 %, aspek keinginan kuat untuk maju naik 3 % dan aspek yang terakhir selalu berorientasi pada masa depan tetap. Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya nilai *effect size* sebesar 0,6.[21]

Mencermati beberapa hasil penelitian di atas, secara umum relevan dengan penelitian tesisn ini, namun secara khusus ada perbaan tidak secara fokus membahas tiga metode yang penulis teliti yaitu metode *Guided Teaching*, *True or False*, dan *Active Debate.* Metode *Guided Teaching*, serta pengaruh penerapan tiga metode tersebut terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di kelas XI Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang Mojokerto.

---

[20]Sholihah, *Penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif pada Materi Pokok Peranan Manusia di dalam Ekosistem Siswa Kelas VII A SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2007/2008* (Yogyakarta*:* Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2009), abstrak, hlm. viii.

[21]*Ibid.,* hlm. viii.

## F. Kerangka Teoritik

### Pendekatan *Active learning*

Pendekatan *Active learning* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau juga mengaplikasikan apa saja yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan, yang dikutipnya dari Hisyam Zaini, mengatakan:

> *Active learning* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.[22].

*Active Learning* menurut Melvin L. Silberman yang berjudul "*Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (edisi revisi, 2006), memaparkan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan dan memaksimalkan potensi dan kemampuan siswa. 101 tehnik yang dijelaskan dalam buku ini merupakan strategi konkret yang memungkinkan guru untuk menerapkan cara belajar aktif pada mata pelajaran yang diajarkan. Teknik-teknik staretgi yang dibahas buku ini diterangkan dan dilustrasikan dalam cara-cara sebagai berikut: *Overview* (tinjauan secara luas): Suatu pernyataan tentang tujuan teknik ini dan dimana teknik ini tepat digunakan. *Procedure* (Prosedur) Petunjuk langkah demi langkah dan ilustrasi-ilutrasi untuk menunjukkan kepada Anda bagaimana menggunkan

[22]Setiawan, *Penerapan*, hlm. 4.

teknik ini dan menerapkannya ke dalam pokok bahasan Anda. *Variations* (variasi): Saran-saran tentang cara alternatif dalam penggunaan teknik ini.[23]

*Active Leraning* atau belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang koprehensif, yang meliputi berbagai cara agar peserta didik aktif sejak dari awal melalui aktivitas yang sifatnya membangun kerja kelompok yang dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi yang pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mel Silberman (pengantar Dr. Komaruddin Hidayat) *Active Leraning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*:

> Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.[24]

Selain itu juga dalam penerapan *active learning* terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil. Memotivasi terciptanya diskusi yang hidup serta memicu debat yang aktif tidak hanya bagi pelaku dikusi saja tetapi juga bagi seluruh siswa di kelas untuk berpikir dan mempertahankan pendapatnya. Siswa juga dapat mempraktikkan keterampilan-keterampilan yang dia miliki, mendorong siswa untuk bertanya, bahkan bias membuat siswa dapat mengajar satu dama lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mel Silberman dalam bukunya *Active Leraning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*:

---

[23]Melvin L. Silberman, *Active,* hlm. 15.
[24]*Ibid.*, hlm. 15.

> Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain.[25]

Kenyataan di lapangan sering kali mengemuka bahwa pembelajaran yang disukai oleh siswa menengah adalah pembelajaran yang dapat membuat mereka aktif, baik aktif secara fisik yang membuat mereka sering meninggalkan tempat duduk, maupun aktif dalam berpikir dan membuat mereka aktif dalam diskusi maupun debat. Hal ini sejalan dengan pendapat Melvin, yang dikutip dari pendapat Schroeder, mengatakan:

> Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah lebih suka kegiatan belajar yang benar-benar aktif dari pada kegiatan yang reflektif abstrak, dengan rasio lima banding satu. Dari semua ini, dia menyimpulkan bahwa cara belajar dan mengajar aktif sangat sesuai dengan siswa masa kini.[26]

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif, maka guru harus menggunakan metode mengajar diskusi dan proyek kelompok kecil, presentasi dan debat dalam kelas, latihan melalui pengalaman, pengalaman lapangan, simulasi dan studi kasus, karena siswa sekarang mampu beradaptasi dengan baik dalam kegiatan kelompok dan belajar kelompok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mel Silberman dalam bukunya *Active Leraning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*:

> Agar bisa efektif, guru harus menggunakan metode mengajar berikut: diskusi dan proyek kelompok kecil, presentasi dan debat dalam kelas, latihan melalui pengalaman, pengalaman lapangan, simulasi dan studi kasus. Secara khusus Schoeder menekankan bahwa siswa masa kini

[25]*Ibid.,* hlm. xxii.
[26]*Ibid.,* hlm. 29.

"bisa beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan kelompok dan belajar bersama".[27]

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan guru untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yanag didiskusikan siswa dengan teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Metode belajar bersama yang terbaik, semisal pelajaran menyusun potongan gambar (jigsaw), memenuhi persyaratan ini. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama namun jga mengajarkan satu sama lain.[28]

Guru SKI bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran yang terdapat di dalam pendekatan *active learning*, agar mudah mengefektifkan pengajaran, menjadikan siswa aktif sejak awal dengan menggunakan strategi pembentukan tim (bisa menerapkan strategi bertukar tempat, resume kelompok, prediksi, maupun strategi menyusun aturan dasar kelas); strategi penilaan sederhana (bisa menerapkan strategi pertanyaan penilaian pertanyaan yang dimiliki siswa, penilaian instan, sampel perwakilan maupun strategi persoalan pelajaran); dan strategi pelibatan belajar langsung (bisa

[27]*Ibid.,* hlm. 29.
[28]*Ibid.,* hlm. 31.

menerapkan strategi berbagi pengetahuan secara aktif merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang, menyemarakkan suasana belajar, bertukar pendapat, benar atau salah, maupun strategi bertanggung jawab terhadap mata pelajaran).[29]

Guru juga dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap secara aktif melalui: kegiatan belajar dalam satu kelas-penuh (pengajaran terarah dan sinergis, mempraktikkan materi yang diajarkan, maupun menjadi kritikus tayangan video); menstimulasi diskusi kelas (baik dengan debat aktif, memperbanyak anggota diskusi panel, argumen dan argumen tanding, maupun membaca keras-keras); pengajuan pertanyaan (baik dengan belajar berawal dari pertanyaan, pertanyaan yang disiapkan, maupun pertanyaan pembalikan peran); belajar bersama (baik dengan pencarian informasi, kelompok belajar, pemilahan kartu, turnamen belajar, kekuatan dua orang, maupun dengan kuis tim); pengajaran sesama teman (bisa dengan strategi pertukaran kelompok dengan kelompok, belajar ala permainan jigsaw, setiap siswa bisa menjadi guru di sini, pemberian pelajaran antarsiswa, studi kasus bikinan siswa, pemberitaan, poster); belajar secara mandiri (bisa menerapkan strategi imajinasi, menulis di sini dan saat ini, peta pikiran, belajar sekaligus bertindak, jurnal belajar, maupun kontrak belajar); belajar yang efektif (bisa menerapkan strategi mengetahui yang sebenarnya, peringatan pada papan pengumuman, penilaian-diri secara aktif, peraga peran); dan guru bisa mengombinasikan strategi di atas dengan

[29]Lihat Melvin L. Silberman, *Active*, hlm. 64-113.

strategi pengembangan keteranpilan (pengaatan dan pemberian masukan secara aktif, pemeranan lakon yang tidak membuat grogi siswa, pemeranan lakon oleh tiga orang siswa, menggilir peran, memperagakan caranya, pemeragaan tanpa bicara, pasangan dalam praktik-pengulangan, pemberian peran, lempar bola, dan kelompok penasehat).[30]

Guru bisa menerapkan beberapa tindakan positif saat menutup pelajaran yang bermakna dan bahkan tidak terlupakan bagi siswa, yatu dengan cara menerapkan: 1) strategi peninjauan kembali, yaitu cara-cara untuk membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari, menguji pengetahuan dan kemampuan mereka yang sekarang serta membantu mereka menyimpan pengetahuan dari pembelajaran yang telah mereka terima; 2) penilaian-sendiri, yaitu cara-cara untuk membantu sswa menilai apa yang kini mereka ketahui, apa yang kini dapat mereka kerjakan, dan sikap apa yang sekarang mereka pegang. Selain itu guru dapat menjumpai strategi penilaianyang membantu siswa mengevaluasi kemajuan mereka; 3) perencanaan masa depan, cara-cara ini membantu siswa mempertimbangkan apa yang akan mereka lakukan dalam rangka menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari. Guru akan mendapati strategi perencanaan masa depan yang menghadapkan siswa pada fakta bahwa kegiatan belajar mereka tidak berhenti di ruang kelas saja; 4) ucapan perpisahan, cara-cara ini untuk membantu siswa mengenang pengalaman mereka bersama-sama dan megungkapkan apresiasi mereka. Dengan cara ini guru akan mendapati strategi-strategi yang membantu

[30]Lihat Melvin L. Silberman, *Active*, hlm. 118-224.

menghadirkan bagian penutup pelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan perpisahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mel Silberman dalam bukunya *Active Leraning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*:

> Ada banyak strategi yang positif yang bias kita ambil untuk menciptakan penutup mata pelajaran yang bermakna, dan barangkali, tidak terlupakan. Di bagian ini membahas empat kategori, yaitu:
> 1. Strategi peninjauan kembali ( bisa dengan pencocokan kartu indeks, peninjauan-ulang topik, memberikan petanyaan dan mendapatkan jawaban, teka teki silang, meninjau kesulitan pada materi pelajran, bowling kampus, ikhtisar siswa, tinjauan ala permainan bingo, tinjauan ala permainan hollywood squares);
> 2. Penilaian-sendiri (bisa dengan menggunakan galeri belajar, penilaian-diri secara fisik, mozaik penilaian);
> 3. Perencanaan masa depan (bisa menggunakan strategi tetaplah belajar, stiker yang sangat lengket, kuesioner lanjutan, berpegang erat);
> 4. Ucapan perpisahan (bisa menggunakan strategi papan scrabble perpisahan, menjalin hubungan, foto bersama, ujuan akhir).[31]

Pembelajaran aktif yang diterapkan pada perguruan tinggi juga memiliki beberapa karakteristik saat pelaksanaannya dalam proses pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, serta eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah. Selain itu juga mahasiswa dituntut mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah, berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bonwell yang dikutip oleh T.M.A. Ari Samadhi dalam sebuah artikelnya *Pembelajaran Aktif (Active Learning*), yaitu:

> Pembelajaran Aktif *(Active Learning*), memiliki karakter-karakter dalam proses pembelajaran:
> 1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan

[31]Lihat Melvin L. Silberman, *Active*, hlm. 248-299.

pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,

2. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah,
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah,
4. Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,
5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.[32]

Secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya *positive interdependence*, *individual accountability*, akan memupuk *social skills*. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Bonwell yang dikutip oleh T.M.A. Ari Samadhi dalam sebuah artikelnya *Pembelajaran Aktif (Active Learning*), yaitu:

> Secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal, yaitu:
> 1. interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar;
> 2. setiap mahasiswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dosen harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap mahasiswa sehingga terdapat *individual accountability*;
> 3. proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.[33]

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

[32] T.M.A. Ari Samadhi, *Pembelajaran Aktif (Active Learning*), Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project ADB Loan No. 1432-INO: Departemen P & K ,1995), http://ilstu.edu/deptrs/CAT.

[33] *Ibid.*

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati setiap perubahan dari suatu keadaan dan juga mengadakan pencatatan keadaan di lapangan secara ekstensif. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong, dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*:

> Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu penomenon dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.[34]

Dalam penelititan ini peneliti akan meneliti perubahan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, yang dialami oleh siswa setelah mendapatkan penerapan pendekatan *active learning*, dan juga melihat bagaimana pengaruh penerapan tersebut terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, mengatakan:

> *Penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[35]

**2. Sumber data**.

---

[34]Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan kedua puluh tiga), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm., 26.

[35]*Ibid.,* hlm., 6.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.[36] Dan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni:

a. Data primer.

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, Yakni: data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto, yang terdiri dari informan, tempat dan peristiwa dalam penelitian ini, Informan mencakup guru sejarah kebudayaan Islam, siswa, karyawan, dan lain lain.

b. Data sekunder.

Yaitu data atau informasi yang diperoleh dari buku buku perpustakaan, tulisan tulisan ilmiah, majalah dan hasil penelitian.

**3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto dan yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah guru, karyawan, siswa kelas XII, sistem pembelajaran dan lain-lain dalam hubungannya dengan penerapan pendekatan *active learning* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan motivasi belajar Siswa.

---

[36]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 114

**4. Metode pengumpulan data**

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. *Observasi* (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti.[37] Pengamatan adalah alat pengum pulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematika gejala-gejala yang diselidiki.[38]

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan *active learning* dalam pembelajaran SKI, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *active learning.*

*b.* *Interview* (wawancara)

*Interview* adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interewer*)[39]. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secra lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[40]

---

[37]*Ibid.*, hlm, 128

[38]Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

[39]Suharsini Arikunto, *Prosedur*, hlm. 126.

[40]Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi*, hlm. 83.

Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan kurikulum, metode dan teknik yang digunakan serta usaha lain dalam kegiatan pembelajaran SKI yang dalam hal ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru SKI dan siswa kelas XII.

c. Kuesioner (Angket)

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi dalam bukunya *Metodologi Penelitian* mengatakan, kuesioner adalah daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki).[41]

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan juga mengenai suatu masalah secara serentak.[42]

**5. Metode analisis data**

Dalam menganalisis data yang bersifat deskriptis kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research*, metode induktif adalah: pola berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya khusus dan titik tolak pada pengetahuan yang khusus, kita hendak menilai suatu kejadian yang umum[43]. Untuk menghasilkan rangkaian penelitian yang terdiri

[41] *Ibid.*, hlm. 76.
[42] *Ibid.,* hlm. 77.
[43] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 44

dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus redusi data dan penarikan kesimpulan verifikasi, Pertama setelah pengumpulan data selesai melakukan reduksi data yaitu:

Menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga adalah dari data-data yang disajikan pada tahap kedua akan diambil kesimpulan mengenai penerapan metode pembelajaran *Active learning* dalam pembelajaran SKI yang berlangsung di MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penyusunan tesis ini terbagi menjadi lima bab. Sebelumnya diawali dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bab I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II. Landasan teori, meliputi: pengertian metode atau pendekatan *Active Learning*, komponen komponen yang tercakup hubungannya dalam pengajaran SKI dengan metode *Active Learning*, pengelolaan belajar aktif, jenis jenis metode *Active Learning*, dan hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar.

Bab III. Gambaran umum MA Miftahul Ulum kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan serta sarana prasarana.

BAB IV. Analisa data, meliputi: faktor pendukung dan faktor penghambat, evaluasi pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran SKI, dan keunggulan yang diperoleh dengan penerapan metode *Active Learning*, serta analisa pengaruh penerapan pendekatan *Active Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

BAB. V. Penutup, meliputi kesimpulan dan Saran-saran.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Active Learning* metode *Guided Teaching, True or False* dan *Active Debate* dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang berjalan dengan sesuai rencana. Penerapan pendekatan ini dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif dari pembelajaran yang biasanya tanpa menerapkan pendekatan *Active Learning*. Pembelajaran berpusat pada siswa, peran guru tidak lagi mendominasi dan hanya berfungsi sebagai fasilitator saja. Penerapan tiga metode tersebut, memiliki sisi positif terhadap siswa khususnya cara belajar dan berpikir serta meningkatkan keberanian, motivasi, kreatifitas dan rasa percaya diri siswa saat mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi dan saat berbicara. Siswa jadi lebih mandiri dalam segala aktifitasnya.
2. Penerapan pendekatan *Active* Learning (metod*e Guided Teaching, True or False* da*n Active Debate*) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang khususnya kelompok eksperimen, karena mereka merasa pembelajarannya menyenangkan dan beranggapan bahwa kegiatan

yang mereka lakukan adalah kegiatan belajar sambil bermain., mampu meningkatkan motivasi belajar juga membuat siswa semakin percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya saat diskusi berlangsung. Ini bisa dilihat dari rata-rata *post test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata *post test* kelompok kontrol. Selain itu juga lebih banyak jumlah siswa kelompok eksperimen yang memberikan tanggapan baik terhadap penerapan pendekatan *Active Learning* yaitu sebanyak 24 siswa dari 30 siswa.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang penting diberikan kepada pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan.

1. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gondang.

   Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan guru SKI dalam mengajar dan upaya menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bervariasinya penerapan metode mengajar agar siswa tidak cepat bosan dengan metode yang statis. Untuk itu disampaikan saran terkait hasil yang diperoleh dari penelitian ini:

   a. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran SKI dipandang perlu itingkatkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, melatih penalaran dan daya kreativitas siswa.

b. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mmbuat siswa memperoleh informasi dari banyak sumber dan media yang dipandang sangat berguna untuk memperluas wawasan siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

c. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika tercipta suasana kelas yang menyenangkan, sesekali melibatkan siswa dalam sebuah permainan yang membuat mereka berpikir kritis, agar terjadi keseimbangan antara logika dan daya kreasi siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat lagi mengikuti pembelajaran SKI.

d. Guru hendaknya menghilangkan kesan bahwa kelas yang ribut adalah kelas yang tidak kondusif dalam proses belajar mengajar. Justru kelas yang ribut dengan aktivitas siswa belajar itulah yang merupakan kelas yang kreatif, partisipatif, dan responsif dengan pembelajaran yang aktif. Upayakan pengelolaan kelas yang efektif untuk mengurangi gangguan terhadap kelas lain.

2. Bagi peneliti bidang pendidikan, diharapkan dapat melaksanakan penelitian serupa pada populasi yang lebih luas dan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih menyeluruh.

3. Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan.

Salah satu faktor yang menentukan dalam kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah peran dari Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan dan juga Kementrian Agama, hendaknya dapat memberikan kesempatan pada guru untuk memperluas wawasan baik melalui program-program pelatihan maupun kesempatan pendidikan studi lanjut serta mengembangkan aktivitas penelitian kelas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak terkait dalam upaya pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas guru di masa yang akan datang.

# DAFTAR PUSTAKA


Anafiyah, Durotul, *Pengembangan Ranah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Active Learning pada Siswa Kelas XI Akselerasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, *SKL, SK dan KD serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,* Jakarta: Depag RI, 2007.

Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah,* Jakarta: Depag RI, 2010.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Hakimah, Aenun, *Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqh (Studi di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Hidayati, Aniqa Ahsana, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN Yogyakarta,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nuria, Arni, *Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Pengembangan Pembelajaran,* http://minxbuntu.blogspot.com /2008/11/penerapan-konsep-dan-prinsip.html, selasa 25 Nov 2008.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan kedua puluh tiga), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* Surabaya: Citra Media, 1996.

Purwanto, Ngalim, M. *Prinsip danTehnik Evaluasi Belajar,* Jakarta : PT. Gramedia, 1984.

Qalamuna, Umah Pendidikan, Sosial dan Agama, *Konsep Pendekatan "Empat P" dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran,* Ponorogo: 2006.

Setiawan, Yahya, *Penerapan Strategi Active learning dalam Pembelajaran Akidah di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009,* Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2009.

Silberman, Mel, (pengantar Dr. Komaruddin Hidayat), *Active Leraning 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002.

Silberman, Melvin L., *Ative Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* Bandung: Nusamedia, 2006.

----------, *Active Leraning 101 Cara belajar Siswa Aktif* (edisi revisi, cetakan III), Bandung: Nusamedia, 2009.

Sholihah, *Penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif pada Materi Pokok Peranan Manusia di dalam Ekosistem Siswa Kelas VII A SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2007/2008,* Yogyakarta*:* Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

T.M.A. Ari Samadhi, *Pembelajaran Aktif (Active Learning*), Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project ADB Loan No. 1432-INO: Departemen P & K ,1995, http://ilstu.edu/ deptrs/CAT.

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia, 1984.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

| | |
|---|---|
| Nama | : Mahrita, S. Ag |
| Tempat/tgl. Lahir | : Palangkaraya/ 11 Pebruari 1976 |
| Jabatan | : Guru |
| Alamat Rumah | : Jl. Semeru No. 025 Palangkaraya, Kalimantan Tengah |
| Alamat Kantor | : Jl. Dr. Murdjani Gg. Sari ’45 Palangkaraya. |
| HP | : 085252962569 |
| Nama Ayah | : (Alm) Mahwan Usman |
| Nama Ibu | : Jumriah |

B. Riwayat Pendidikan

1 SD Inpres Bukit Hindu II, Lulus tahun 1988
2 Marasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, lulus tahun 1991
3 Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya, lulus tahun 1994
4 IAIN Antasari Banjarmasin (cabang Palangkaraya), lulus tahun 2000

C. Pengalaman Organisasi

1 Sangga Kerja Perkemahan Wirakarya Nasional di Palangkaraya, 1995
2 Pengurus Pramuka IAIN Antasari cabang Palangkaraya, 1998-1999
3 PMII IAIN Antasari cabang Palangkaraya, 1994

D. Karya Ilmiah

1 Penelitian
   a. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Busana Antara yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP dan MTs dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK 3 Palangkaraya.* Skripsi, Palangkaraya, 2000.
   b. *Penerapan Pendekatan Active Learning Pada Pembelajaran Sejaran Kebudayaan Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto,* Tesis, Yogyakarta 2011.

2 Buku
   a. *Studi Al-Qur’an, Metode dan Konsep (Fir’aun dalam Al-Qur’an; Pendekatan Strukturalis),* Elsaq Press, Yogyakarta, 2010.
   b. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam di Turki dalam “Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam (Bangsa Arab Sebelum Islam).* Penerbit Bazan Publishing, Yogyakarta, 2010.

E. Riwayat Pekerjaan

1 Tenaga pengajar di MA Darul Ulum Palangkaraya, sejak tahun 2001.
2 Tenaga pengajar di Mts Darul Ulum Palangkaraya, tahun 2003-2007.
3 Tutor paket C Diknas, tahun 2008 sd 2009.

Yogyakarta, 16 Mei 2011

( Mahrita, S. Ag)